

## BAB VIII PENUTUP

## DAFTAR PUSTAKA

### 8.1 Kesimpulan

Dalam penataan kawasan permukiman, pendekatan Collective Housing dapat menjadi solusi yang tepat. Konsep ini melibatkan satu atau beberapa bangunan yang terdiri dari beberapa kediaman, masing-masing diduduki oleh satu keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki secara bersama-sama dan mengurangi efek negatif dari pengrusakan. Pendekatan ini juga mempertimbangkan nilai sejarah, sosial, dan ekonomi masyarakat, sehingga pengrusakan bukanlah satu-satunya solusi perbaikan lingkungan permukiman. Dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan kawasan permukiman, tidak terjadi kesenjangan antara masyarakat dengan pemerintah. Selain itu, kehidupan masyarakat yang terbentuk secara alami di lingkungan padat dapat membentuk karakter-karakter warga yang tidak selalu negatif. Warga yang tinggal di lingkungan seperti ini juga menawarkan dukungan sosial dan ekonomi antarwarga, serta rasa sosial

### 8.1 Saran

Untuk mengatasi kawasan permukiman yang bermasalah, riset yang cermat perlu dilakukan terlebih dahulu untuk memahami kondisi kawasan dan kegiatan yang dilakukan di sana. Penting untuk mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dalam menentukan solusi yang sesuai, bukan hanya mengacu pada standar-standar ruang arsitektur yang umum digunakan.

Gutiérrez, R. U. (2016). *The naturalisation of architecture*. 20(3), 257–270.

Hamad, A. A., & Ismaeel, E. H. (2023). *International Journal of Sustainable Development and Planning Integrative Conservation for Recovering the Riverfront of Mosul Town*. 18(1), 41–51.

Khan, R., Saxena, A., Shukla, S., Goel, P., Bhattacharya, P., & Li, P. (2022). Appraisal of water quality and ecological sensitivity with reference to riverfront development along the River Gomti, India. *Applied Water Science*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.1007/s13201-021-01560-9>

Maric, J., & Djukic, A. (2021). *Connecting the Centre of Belgrade with the Danube and Sava Riverfronts to Increase Attractiveness*. 49(1), 23–28.

Permana, A. S., & Astuti, W. (2017). *Waterfront Development Concepts in Indonesia from the Perspective of Urban Planning and Environmental Sustainability Fundamental Concepts of Sustainable Cities and*. 4(3), 146–155. <https://doi.org/10.11113/ijbes.v4.n3.207>

Raihan, M., & Sulthan, F. (2020). Penerapan Konsep Rumah Tumbuh Pada Teknologi Struktur Risha (Rumah Instan Sederhana Sehat). *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, November, 355–362.

Ismail, M. K., & Setyawan, W. (2021). Hunian Vertikal Bagi Masyarakat Menengah dengan Pendekatan Inkremental. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2), 7–12. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.56353>

Batang, D. A. S., & Sumatera, A. (n.d.). [Doi.org/10.24036/geografi/vol11-iss2/3240](https://doi.org/10.24036/geografi/vol11-iss2/3240). 150–160.

Wardana, T. Y., Mufidah, M., & Faisal, M. (2023). Studi Komparasi Pola Penataan Permukiman Tepian Sungai di Indonesia dengan Pendekatan Riverfront Architecture. *Arsir*, 7(1), 107. <https://doi.org/10.32502/arsir.v7i1.5827>